

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA TANI KOPI ROBUSTA PETIK MERAH DI KECAMATAN KABAWETAN KABUPATEN KEPAHANG

Wanda Rahmadani¹, Gracia Gabrienda², Mira Yanuarti³

¹Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, Wandarahmadan29@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

²Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, ggabrienda@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

³Fakultas Pertanian / Program Studi Agribisnis, mira.yanuarti22@gmail.com, Universitas Pat Petulai Rejang Lebong

ABSTRACT

Research on Factors Affecting Business Income of Picked Red Robusta Coffee Farming in Kabawetan District, Kepahiang Regency, aims to find out how the income level of Red Picked Robusta coffee farming is in Kabawetan District and to find out what factors affect the business income of Red Picked Robusta coffee in Kabawetan District. . This research was conducted in March 2022 in Kabawetan District, Kepahiang Regency with farmer groups located in Kabawetan District. The data analysis method used in this research is Farming Cost Analysis, Revenue, Income, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Feasibility Test Model and Hypothesis Testing. The average total cost of red-picked robusta coffee farming is Rp. 5,573,217.90/Ut/year. Receipt of Rp. 35,325,081.97/Ut/year and an income of Rp. 29,751,864.07/Ut/year. the results of the F test are known that the Fcount value is 1938,559 > Ftable 2.77 with a significance value of 0.000 in the form of the significance level used <0.05 so that it can be opened together with the variables of land area, price and productivity significantly on income. Meanwhile, based on the T-test the price variable has a Tcount value of 0.702 and a Ttable value of 1.672 with a significance level of 0.486 > 0.05 with a significance level used <0.05, which means that partially the price variable has no significant effect on income.

Keywords: Farming, Robusta Coffee, Red Picked Coffee, Income, Land Area, Productivity, Price

ABSTRAK

Penelitian Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Kopi Robusta Petik Merah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang dengan kelompok tani yang terdapat di Kecamatan Kabawetan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Biaya Usahatani, Penerimaan, Pendapatan, Uji Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Uji Kelayakan Model dan Uji Hipotesis. Rata – rata total biaya keseluruhan usahatani kopi robusta petik merah sebesar Rp. 5.573.217,90/Ut/tahun. Penerimaan sebesar Rp. 35.325.081,97/Ut/tahun dan pendapatan sebesar Rp. 29.751.864,07/Ut/tahun. Berdasarkan hasil dari uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1938.559 > F_{tabel} 2,77 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 pada bentuk tingkat signifikansi yang digunakan < 0,05 sehingga dapat disimpulkan secara bersama – sama variabel luas lahan, harga dan produktivitas berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan berdasarkan uji T variabel harga mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 0,702 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,486 > 0,05 dengan taraf signifikansi yang digunakan < 0,05 yang berarti secara parsial variabel harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Usahatani, Kopi Robusta, Kopi Petik Merah, Pendapatan, Luas lahan, Produktivitas, Harga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian yang artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk dan tenaga kerja yang hidup atau bekerja dari sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1994). Pertanian Indonesia terdiri dari berbagai sub-sektor, antara lain adalah sektor pangan, peternakan, perikanan dan perkebunan. Komoditas perkebunan mencakup tanaman perkebunan tahunan dan tanaman semusim. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perkebunan antara lain adalah

Received maret 03, 2022; Revised april 2, 2022; Accepted april 27, 2022

produktivitas tanaman yang belum optimal, kualitas produk belum memenuhi standar perdagangan, proses diversifikasi belum memadai dan peranan kelembagaan masih lemah. Upaya peningkatan dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya, peningkatan mutu melalui pengembangan penerapan pasca panen, pengolahan, pengembangan diversifikasi dan pengembangan pemasaran. Produk perlu terus diupayakan dengan didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta teknologi siap pakai ditingkat perkebunan (Saragih, 2001). Hampir 70% produksi kopi Indonesia dipasarkan ke berbagai negara dan hanya sekitar 30% yang digunakan untuk konsumsi domestik. Kondisi ini menggambarkan bahwa kopi Indonesia sangat tergantung pada pasar ekspor. Indonesia merupakan negara pengekspor kopi nomor empat terbesar di dunia setelah Brasilia, Vietnam dan Colombia. Rata-rata lebih dari 73% produksi kopi robusta bermutu rendah, sementara untuk kopi arabika yang tergolong mutu rendah hanya sekitar 4%. Rendahnya mutu produksi kopi robusta terutama disebabkan oleh pengelolaan kebun, panen dan penanganan pasca panen yang kurang memadai karena hampir seluruhnya kopi robusta diproduksi oleh perkebunan rakyat. Disamping itu, pasar kopi masih menyerap seluruh produk kopi dan belum memberikan insentif harga yang memadai untuk kopi bermutu baik (Soempeno, 2008)

Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu sebagai produsen penghasil kopi terbesar selain dari Kabupaten Rejang Lebong. Kepahiang terletak di dataran tinggi pegunungan Bukit Barisan, dengan luas wilayah yaitu sekitar 66.500 hektar. Secara geografis, Kabupaten Kepahiang yang terletak di dataran tinggi yang mempunyai iklim yang sejuk dengan suhu udara rata-rata tidak lebih dari 25°C dan curah hujan yang tinggi. Dengan adanya dukungan kondisi dan luas wilayah di Kabupaten Kepahiang terhadap sektor pertanian terutama untuk komoditas perkebunan. Kopi adalah salah satu komoditas unggulan daerah dari Kabupaten Kepahiang dan rata-rata perkebunan kopi di Kabupaten Kepahiang sebagian besar perkebunan rakyat. Menurut (BPS Provinsi Bengkulu, 2019) luas areal tanam perkebunan kopi robusta di Kabupaten Kepahiang pada tahun 2018 sebesar 24678 ha dan produksi sebesar 19199 ton/th.

Kecamatan Kabawetan termasuk salah satu penghasil kopi robusta petik merah terbesar di Kabupaten ini. Kopi Robusta petik merah, merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat di Kecamatan Kabawetan. Berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang pada tahun 2020 Kecamatan Kabawetan merupakan penghasil kopi robusta petik merah tertinggi di Kabupaten Kepahiang dengan jumlah rata-rata Produksi 921 Kg/Ha. Jumlah produksi tersebut kendala yang dihadapi petani Kopi Robusta petik merah adalah harga kopi masih sering terjadi kenaikan maupun penurunan yang tidak stabil. Sehingga Kopi Robusta petik merah sering kali mengalami fluktuasi harga disebabkan ketidakseimbangan permintaan dan harga pasar. Walaupun Kopi Robusta petik merah memberikan sumbangan terhadap perekonomian petani, namun dengan adanya kendala dan perubahan harga akankah usahatani kopi masih mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dan keluarga dimasa mendatang.

Pendapatan usahatani merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena pendapatan petani sangat menyangkut dengan tingkat kesejahteraannya. Selain itu masih banyaknya perbedaan hasil yang mempengaruhi pendapatan usaha tani dalam beberapa penelitian diantaranya pada penelitian (E. Artanto Nainggolan, dkk, 2018). Produktivitas, jumlah pestisida dan jumlah tenaga kerja merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, sedangkan luas lahan, pengalaman dan lama pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani. Pada penelitian yang dilakukan (Farmasari dan Muhammad nasir, 2018). Pendapatan pada petani sering mengalami masalah yaitu luas lahan yang akan ditanami kopi lebih sempit sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Pendapatan petani merupakan masalah vital yang dihadapi oleh petani Kopi Robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Petik Merah Di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang**".

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2022 di Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Kabawetan, dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan dataran tinggi di Kabupaten Kepahiang yang mayoritas masyarakatnya merupakan petani Kopi Robusta petik merah di Provinsi Bengkulu

Metode Pelaksanaan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2013)

Metode Penentuan Responden

Populasi yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu petani yang ada di Kecamatan Kabawetan, selanjutnya secara sederhana, dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut sebagian dan mewakili dalam batasan diatas merupakan dua kata kunci dan merujuk pada semua populasi dalam jumlah terbatas pada masing – masing karakteristiknya. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Probability Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2010). Berdasarkan dari data Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang, 2021 diketahui jumlah petani kopi berjumlah 159 orang (Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang, 2021). Sampel yaitu sebagian dari populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga dan luas wilayah penelitian sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{159}{1 + 159.(10\%)^2}$$

n = 61,38 (dibulatkan menjadi 61 sampel)

Keterangan :

- 1 = Konstanta
- n = Sampel
- N= Populasi
- e = Perkiraan tempat kesalahan (*error tolerance*)

Dengan demikian jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 61 petani dengan batas toleransi 10% atau dengan memiliki tingkat kepercayaan 90% dari jumlah populasi 159 petani kopi di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis biaya, penerimaan, pendapatan, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji kelayakan model.

1. Biaya Usahatani

Firdaus, M. (2009) menyatakan bahwa biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$TC = TFC+TVC$$

Dimana :

- TC = Total Biaya (Rp/Ut)
- FC = Total Biaya Tetap (Rp/Ut)
- VC = Total Biaya Variabel (Rp/Ut)

2. Penerimaan Usahatani

Penerimaan total yaitu jumlah unit (Q) dikalikan dengan harga jual (P). Secara sistematis daatdirumuskan sebagai berikut ;

$$TR = Q X Pq$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan (Rp/Ut)
- Q = Jumlah Produksi (Kg)
- Pq = Harga (Rp/Kg) (Budiono, 2011)

3. Pendapatan Usahatani

Keuntungan merupakan total penerimaan dikurangi total biaya (Soekartawi dalam Susianti dan Abd. Rauf, R. 2013). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut ;

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

- Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/Ut)
- TR = Total Penerimaan (Rp/Ut)
- TC = Total Biaya (Rp/Ut)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat sudah valid serta menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif (Ghozali, 2016). Penelitian ini menggunakan empat pengujian dalam asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji auto korelasi, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut ;

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- X¹ = Luas lahan
- X² = Produktivitas
- X³ = Harga
- β₁, β₂, β₃, = Koefisien Arah Regresi
- e = error

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R²* untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikansi F < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016)

2. Uji T (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t-test menunjukkan pengaruh independen variabel secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

Konsep dan Pengukuran Variabel

1. Pendapatan (Y) adalah jumlah yang diterima dan diperoleh petani kopi selama panen, dikurangi dengan biaya dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
2. Besaran atau jumlah lahan yang dikelola oleh para petani kopi untuk menghasilkan produksi kopi dalam satuan (Ha)

3. Diukur dari perbandingan hasil produksi dengan biaya produksi dalam satu hektar luas lahan kopi robusta petik merah selama satu tahun
4. Harga diukur dari kopi robusta petik merah yang dijual kepada konsumen atau pun pedagang pengepul dalam satuan rupiah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Biaya adalah semua nilai dari korbanan ekonomis yang digunakan untuk kegiatan usahatani nilainya dinyatakan dengan uang, semua yang telah di keluarkan dalam pegelolaan usahatani yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dan besarnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang di dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya sangat di pengaruhi oleh produksi yang di dihasilkan (Soekartawi, 1993)

Tabel 1. Rata – rata Biaya Usahatani Kopi Robusta Petik Merah Di Kecamatan Kabawetan Tahun 2022

Uraian	Rata- Rata Biaya Usahatani Kopi (Rp/Ut/thn)
Biaya Tetap (FC)	
1. Biaya penyusutan alat	39.734,29
Biaya Tidak Tetap (VC)	
1. Pupuk	641.475,41
2. Tenaga Kerja	2.208.196,72
3. Biaya Transportasi	2.683.811,48
Rata – Rata Biaya Variabel	5.533.483,61
Total Biaya Usahatani	5.573.217,90

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan pada tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan adalah sebesar R. 5.573.217,90/Ut/tahun.

Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Petik Merah

Menurut soekartawi (2002), penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh jumlah produksi yang dihasilkan, semakin tinggi produksi yang dihasilkan dan harga yang berlaku saat itu maka semakin tinggi pula penerimaan petani. Sedangkan pendapatan merupakan salah satu nilai yang menjadi penentu tingkat keberhasilan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan usahatani dengan total biaya usahatani yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995). Adapun rata-rata penerimaan dan pendapatan usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kopi Robusta Petik Merah di Kecamatan Kabawetan Tahun 2022

No	Uraian	Fisik (Kg)	Rupiah/Tahun
1	Produksi	1.073,52	-
2	Penerimaan	-	35.325.081,97
3	Biaya Usahatani	-	5.573.217,90
4	Pendapatan Usahatani	-	29.751.864,07

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah produksi kopi robusta petik merah yang dihasilkan oleh petani rata-rata sebanyak 1.073,52 Kg dan rata-rata penerimaan usahatani adalah sebesar Rp. 35.325.081,97/Ut/tahun. Sedangkan besarnya pendapatan petani adalah sebesar Rp. 29.751.864,07/Ut/tahun. Sehingga dapat dikatakan usahatani kopi robusta petik merah di daerah penelitian menguntungkan karena besarnya penerimaan dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan usahatani kopi robusta petik merah ini menjanjikan untuk pendapatan petani di daerah penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan regresi adalah *One Sample Kolmogorov – Smirnov Test* (Ghozali, 2016). Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai *One sample Kolmogorov Smirnov Test* > 0,05.

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		0.04447671
Most Extreme Differences	Absolute		0.109
	Positive		0.056
	Negative		-0.109
Test Statistic			0.109
Asymp. Sig. (2-tailed)			.070 ^c

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov test pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) sebesar 0,07 > 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendekatan statistik distribusi data dalam penelitian ini normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah dengan uji Durbin Watson (DW Test). Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut

1. Apabila $0 < d < dl$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak
2. Apabila $dl < d < du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision
3. Apabila $4 - dl < d < 4$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak
4. Apabila $4 - du < d < 4 - dl$ berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision
5. Apabila $du < d < 4 - du$ berarti tidak ada autokorelasi positif dan negatif dengan keputusan tidak ditolak

Tabel. 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.993	.993	.04039	2.080

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 2.080. lalu mencari nilai du dengan tabel distribusi durbin watson, maka didapatkan $1.690 < d < 2.080 < 4 - du < 2.310$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada data yang digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan pengambilan keputusan tidak adanya korelasi apabila $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2016)

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau VIF kurang dari 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016)

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	Luas Lahan (X1)	0.275	3.638
	Produktivitas (X2)	0.145	6.902
	Harga (X3)	0.197	5.065

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai VIF untuk masing – masing variabel independen sebagai berikut ;

1. Nilai VIF untuk variabel luas lahan sebesar $3,638 < 10$ dan nilai tolerance $0,275 > 0,10$ sehingga variabel luas lahan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
2. Nilai VIF untuk variabel produktivitas sebesar $6,902 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,145 > 10$ sehingga variabel; produktivitas dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas
3. Nilai VIF untuk variabel harga sebesar $5,065 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,197 > 0,10$ sehingga variabel harga dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heterokedastisitas (Ghozali, 2016)

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Sig.
(Constant)	0.422
Luas Lahan(X1)	0.331
Produktivitas (X2)	0.622
Harga (X3)	0.836

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil dari tabel diatas Uji Heterokedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dapat dilihat bahwa tingkat signifikan dari variabel bebas bernilai diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2016)

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 7. Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.713	2.321		2.031	0.047
Luas Lahan (X1)	0.549	0.023	0.606	24.366	0.000
Produktivitas (X2)	1.453	0.095	0.525	15.307	0.000
Harga (X3)	0.192	0.274	0.021	0.702	0.486

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 4,713 memberikan arti bahwa jika seluruh variabel nilainya naik sebesar 1% maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 4,713
2. Nilai koefisien luas lahan sebesar 0,549 memberikan arti bahwa jika nilai luas lahan naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan juga akan naik sebesar 0,549. Nilai koefisien luas lahan yang positif memberikan arti bahwa luas lahan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan
3. Nilai koefisien produktivitas sebesar 1,453 memberikan arti bahwa jika nilai produktivitas naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan juga akan naik sebesar 1,453. Nilai koefisien produktivitas yang positif memberikan arti bahwa luas lahan memiliki hubungan positif terhadap pendapatan

4. Nilai koefisien harga sebesar 0,192 memberikan arti bahwa jika nilai harga naik sebesar 1%, maka nilai pendapatan akan naik sebesar 0,192. Nilai koefisien harga yang positif memberikan arti bahwa harga memiliki hubungan positif terhadap pendapatan

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini digunakan nilai Adjusted R² untuk mengukur besarnya koefisien determinasi.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995 ^a	0.990	0.990	0.04563

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi R² sebesar 0,990. Melalui nilai tersebut dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini variabel luas lahan, produktivitas dan harga dapat menjelaskan variabel pendapatan sebesar 99.0% sedangkan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5% atau 5%, jika nilai signidikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel dependen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016)

Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut ;

1. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali,2016)

Tabel 9. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.110	3	4.037	1938.559	.000 ^b
	Residual	.119	57	.002		
	Total	12.229	60			

Sumber : Data Diolah Dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui secara bersama – sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan perhitungan dari tabel distribusi F_{tabel} , maka didapatkan nilai F_{tabel} sebesar $1938.559 > F_{tabel} 2,77$ dengan signifikansi sebesar 0,000 pada bentuk tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang digunakan, maka hipotesis yang ditolak H_0 dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel luas lahan, produktivitas dan harga secara serempak (sumultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Putu Ayu Diah Permatasari, Made Kembar Sri Budhi dan Ni Nyoman Yuliarmi (2018) bahwa produktivitas, harga dan luas lahan secara bersama – sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan.

Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji t-test menunjukkan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali,2016). Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel independen pada variabel dependen.

**Tabel 10. Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.713	2.321		2.031	.047
Luas Lahan (X1)	.549	.023	.606	24.366	.000
Produktivitas (X2)	1.453	.095	.525	15.307	.000
Harga (X3)	.192	.274	.021	.702	.486

Sumber: Data Diolah Dengan SPSS

Secara parsial pengaruh antara luas lahan, produktivitas dan harga terhadap pendapatan usahatani kopi robusta petik merah dapat diketahui dengan menggunakan uji t lalu mencari nilai T_{tabel} dengan perhitungan dari nilai distribusi T_{tabel} . Jadi didapatlah perhitungan dari nilai distribusi T_{tabel} sebesar 1,672.

Variabel bebas luas lahan (X_1) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 24,366 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dijelaskan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karena ketika luas lahan bertambah maka pendapatan petani juga akan meningkat. Hasil ini juga membuktikan bahwa apabila semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka semakin banyak pula hasil panen kopi yang diperoleh, dengan banyaknya hasil panen tersebut maka hasil penjualan panen kopi juga akan semakin besar dan secara langsung pendapatan petani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang juga akan meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farmasari (2018) dengan judul penelitian “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Di Kabupaten Bener Meriah” juga menyatakan bahwa secara parsial luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Variabel bebas produktivitas (X_2) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 15,307 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} hasil ini menerima hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani kopi robusta petik merah yang berarti jika produktivitas ditingkatkan maka pendapatan petani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang juga meningkat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Lu Putu Ayu Diah Permatasari, Made Kembar Sri Buddhi dan Nyi Nyoman Yuliarini (2018) dengan judul “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Robusta Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan” juga menunjukkan bahwa produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel bebas harga (X_3) mempunyai nilai T_{hitung} sebesar 0,702 dan nilai T_{tabel} sebesar 1,672 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ ini menunjukkan nilai T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} yang berarti secara parsial variabel harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Thursina Mahyuddin dan Elsa Riski Ananda (2017) dengan judul “Pengaruh Harga, Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren Di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang” dimana harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha pengolahan gula aren karena harga yang diterima tidak berbeda jauh antara satu pengusaha dengan pengusaha yang lain, sehingga perbedaan harga gula aren yang tercipta tidak terlalu besar, pada akhirnya tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2018) dengan judul “Pengaruh Harga, Luas lahan dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin” dimana secara parsial harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet tergolong rendah, sedangkan anggota keluarga yang dipenuhi kebutuhan hidupnya cukup banyak sehingga mengakibatkan pendapatan yang petani peroleh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Akan tetapi untuk menjaga lagi kualitas getah karet. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini variabel harga (X_3) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan. Harga hanya dapat berpengaruh jika bersama variabel lainnya, hal ini terjadi karena harga jual akan menghasilkan pendapatan yang tinggi apabila petani tersebut juga memiliki luas lahan dan produktivitas yang banyak, pada logikanya harga yang tinggi tidak akan mempengaruhi pendapatan bila produktivitas petani tersebut sedikit dan biaya yang dikeluarkan juga tinggi

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang dapat ditarik

kesimpulan pendapatan usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang tergolong menguntungkan dengan total pendapatan rata – rata sebesar Rp. 29.751.864,07/Ut/tahun atau penerimaan sebesar Rp. 35.352.081,97/Ut/tahun dikurang dengan total biaya keseluruhan sebesar Rp. 5.573.217,90/Ut/tahun. Secara simultan (Bersama – sama) variabel luas lahan (X_1) produktivitas (X_2) dan harga (X_3) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) usahatani kopi robusta petik merah di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang. Secara parsial (Individu) variabel harga (X_3) tidak berpengaruh nyata, sedangkan variabel luas lahan (X_1) dan produktivitas (X_2) berpengaruh nyata terhadap pendapatan (Y) di Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan petani kopi robusta petik merah, petani harus pandai dalam mengelola produksi agar dapat memaksimalkan hasil produktivitas dari kopi robusta petik merah sehingga pendapatan pun juga lebih menguntungkan lagi, petani juga dapat melakukan penambahan tanaman di sekitar areal lahan usahatani kopi, dengan tanaman yang biaya produksinya lebih rendah sehingga pendapatan petani juga bertambah. Untuk pemerintah agar lebih memperhatikan lagi dan diharapkan pemerintah dapat membantu/mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen agar kopi didaerah penelitian dapat lebih ter explore lagi sehingga menjadi daya tarik konsumen dari luar maupun dalam daerah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar lebih memperbanyak sensus yang digunakan agar hasilnya lebih representatif terhadap populasi yang akan dipilih dan variabel yang digunakan lebih bervariasi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Kabupaten Kepahiang (2019)
BPS, Provinsi Bengkulu (2019)
Budiono. 2011. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta
Dinas Pertanian Kabupaten Kepahiang (2021)
E. A. Nainggolan, Dkk (2018) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Betara
Ermadita wahyu r dan Anik suwandri. 2012. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Dan Prospek Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Sumberbulus Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 6 No. 3.
Farmasari. Muhammad Nasir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)* ISSN.2549-8363 *Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* Vol.3 No.3 Agustus 2018 : 275-283
Firdaus, M.2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 1994)
Ni Luh Putu Ayu Diah Permatasari. Made Kembar Sri Budhi. Ni Nyoman Yuliarimi. (2018) *E-Jurnal EP Unud*,7 [12]: 2668-2697 ISSN:2303-0178 Vol. 7 NO. 12 Desember 2018
Novita Sari. "Pengaruh Harga, Luas Lahan, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin", Skripsi. 2018
Thursina Mahyuddin/Elsa Riski Ananda Pengaruh harga, Produksi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pengolahan Gula Aren di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. *AGRISAMUDRA, Jurnal Penelitian* Vol. 4 No.2 Julii – Desember 2017
Saragih , B. 2001. *Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian Kumpulan Pemikiran*. Yayasan Mulia Persada Indonesia.
Soekartawi, 1993. *Analisis Usahatani*. UI Pers. Jakarta.
Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press
Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA)
Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Susianti & Abd. Rauf, R. 2013. Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung Manis (Studi Kasus : Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sig). *e-J. Agrotekbis* 1 (5) : 500 – 508.

